

Perencanaan dan Pengendalian Visual Produksi Program Kuis 3 Menit Animasi Upin Ipin di MNCTV

Tuty Mutiah¹, Agung Raharjo², Anisti³

¹Program Studi Penyiaran, Akademi Komunikasi BSI Jakarta
email: tuty.ttt@bsi.ac.id

²Program Studi Penyiaran, Akademi Komunikasi BSI Jakarta
email: agung.ajq@bsi.ac.id

³Program Studi Penyiaran, Akademi Komunikasi BSI Jakarta
email: anisti@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Mutiah, T., Raharjo, A., & Anisti. (2018). Perencanaan dan Pengendalian Visual Produksi Program Kuis 3 Menit Animasi Upin Ipin di MNCTV. *Cakrawala*, 18(2), 263–272. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>

Abstract - For planning and controlling visual production programs There are several things that must be considered. One of the most important directors who are required to be creative in the field of cinematography in order to produce good visualizations of scenarios and manuscripts that have previously been made. In addition, the director controls the production he handles and coordinates with elements, facilities and team members in the studio. The research conducted by this author is descriptive with a qualitative approach. The purpose of this research is to make a description and architecture, explain the processes that occur in it, and explain the various contexts behind the event. So qualitative descriptive is a type of research used to make accurate, factual and accurate descriptions, facts or facts about facts, characteristics of descriptions, conditions or phenomena by using data in the form of words or verbally from people and objects used to find or explain relationships, also not to examine facts or make predictions. The director's role in the making and controlling of the visual quiz production program 3 the Ipin Cartoon Program Up in Minutes In MNCTV is not only one part but can also be overcome properly and can work with all concerned.

Keywords: Director, Production, Visual

PENDAHULUAN

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu aktifitas sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian masih menunjukkan bahwa media tersebut adalah media yang menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

Acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audiovisual televisi telah menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Dan pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Media massa televisi mempunyai fungsi utama yang harus diperhatikan yaitu fungsi *informatif*, *edukatif*, *rekreatif* dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-

pemahaman. Acara televisi yang bagus adalah acara televisi yang mempunyai kualitas dan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan hiburan yang bermanfaat bagi pemirsa. Untuk membuat acara tentunya dibutuhkan sebuah tim produksi khusus. Tim ini nantinya terdiri dari masing-masing *crew* dengan tugas *job description* masing-masing. Beberapa peran kru dalam produksi televisi antara lain sebagai produser, *editor*, penata musik, penata rias, kameraman hingga *driver*. Semuanya memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan agar program yang dibuat bisa sesuai dengan konsep awal.

Untuk menghasilkan acara televisi yang berkualitas ada berbagai hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peran krusial dari sutradara. Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *director* atau sutradara. Sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab dalam set produksi. Sutradara dituntut untuk kreatif dalam bidang sinematografi agar bisa menghasilkan visualisasi film yang bagus dari skenario dan naskah yang sebelumnya telah dibuat. Sutradara juga harus pintar-pintar dalam

mengarahkan aktor yang berakting hingga dapat menghasilkan adegan yang bagus dalam film. Berikut akan penulis tampilkan pengertian dan tugas tugas apa saja yang harus dilakukan sutradara dalam proses produksi film.

Untuk menghasilkan acara televisi yang berkualitas ada berbagai hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peran krusial dari sutradara. Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *director* atau sutradara. Sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab dalam set produksi. Sutradara dituntut untuk kreatif dalam bidang sinematografi agar bisa menghasilkan visualisasi film yang bagus dari skenario dan naskah yang sebelumnya telah dibuat. Sutradara juga harus pintar-pintar dalam mengarahkan aktor yang berakting hingga dapat menghasilkan adegan yang bagus dalam film. Berikut akan penulis tampilkan pengertian dan tugas tugas apa saja yang harus dilakukan sutradara dalam proses produksi film.

Program Director Produksi Televisi, Bagaimana Ia Bekerja? *Ada pelbagai format acara televisi saat ini tayang, baik yang disiarkan secara langsung maupun tidak. Dan di balik itu semua ada puluhan bahkan ratusan orang yang bekerja agar tayangan itu bisa terus berlangsung. Banyak tidaknya kru tentu saja tergantung dari seberapa besar program acara tersebut serta pada stasiun televisi mana acara televisi itu mengudara.* (Diki Umbara:2006)

Di antara banyak kru di belakang layar itu salah satunya adalah *program director*. Beberapa stasiun televisi ada yang menyebutnya sebagai *program director* atau PD sedang di beberapa televisi lainnya menggunakan istilah pengarah acara. Pada dasarnya antara *Program Director* dengan Pengarah Acara tak ada bedanya, ia adalah orang yang bertanggung jawab serta memimpin acara sebuah program televisi baik siaran langsung/*live* atau siaran tunda/taping.

"10 Menit lagi S!" begitu pemberitahuan dari Master Control pada *Sub Control* bahwa acara akan dimulai 10 menit lagi. *S* yang dimaksud adalah sebutan untuk studio. Beberapa stasiun televisi memiliki SOP atau standar operasional termasuk di dalamnya tentang istilah dan singkatan yang mesti dimengeti oleh seluruh kru. Ketika waktu menjelang on air maka *master control* akan memastikan kembali apakah di *sub control* sudah benar-benar *stand by*. *Count down* terus bergulir hingga menjelang 10 detik sebelum siaran.

Komunikasi dari *master control* pada *sub control* adalah dengan pengarah acara atau *program director*. Di *sub control*, *program director* sudah harus memastikan seluruh *crew* dengan tugas masing-masing sudah siap. *Program director* harus memastikan bahwa di studio semua sudah pada posisi masing-masing: setting, lighting, kamera, serta pengisi acara. Ketika semua sudah *standby* maka

program director akan menginformasikan pada MCR bahwa acara sudah bisa dimulai.

Bekerja dengan *Rundown* *Program director*, ia bertanggung jawab akan berlangsungnya acara, ia juga yang memimpin semua kru yang bertugas saat itu. Namun demikian *program director* tak sekadar mengarahkan acara. Yang menjadi pegangan *program director* ketika acara berlangsung ialah susunan acara atau *rundown*. Di dalam *rundown* sudah ada informasi detail tentang susunan acara serta waktu atau durasinya. Pada acara berita televisi *rundown* dibuat oleh produser yang telah ia usulkan pada saat rapat redaksi. *Rundown*lah yang menjadi acuan *program director* dari mulai acara pertama berlangsung hingga closing program. Namun pada produksi televisi kerap *rundown* bisa berubah kapanpun, hal ini bisa karena berbagai alasan. Perubahan *rundown* akan diberitahukan segera oleh produser, misalnya karena ada perubahan segmentasi. *Program director* juga harus dengan cermat menghitung durasi, apakah durasi berlebih atau malah kurang. Setiap perubahan terjadi maka *program director* mesti memberitahukan pada kru yang ada di *sub control*, terutama pada *operator play list* dan *prompter*, karena *rundown* akan berkaitan juga pada kedua petugas tersebut.

Bekerja dengan Produser *Program director* sebetulnya tak bertanggung jawab atas konten acara karena ia "hanya" menjalankan agar acara berlangsung seperti yang sudah tertulis pada *rundown*. Dan yang bertanggung jawab pada konten adalah produser. Bahkan ketika misalnya durasi segment berlebih atau *over* durasi, *program director* hanya memberi tahu bahwa ada durasi segment yang mesti didrop karena durasi berlebih. Tentang segment mana yang mesti didrop merupakan kewenangan produser.

Walaupun bisa saja *program director* mengusulkan segment mana yang bisa diturunkan tersebut. Produser merupakan partner *program director*, sebelum acara dimulai produser berdiskusi dulu dengan *program director* walaupun kadang merupakan diskusi kecil saja. Koordinasi produser dengan *program director* ini penting agar saat acara berlangsung *program director* sudah tahu sampai hal yang sangat detail. Apalagi misalnya pada program acara tersebut ada siaran langsung dari lapangan atau studio. *Program director* harus memastikan koneksi dengan team di lapangan.

Bukan Sekadar Pengarah *Program director* pada prakteknya tak hanya bertugas mengarahkan acara, ia juga mengarahkan kru di dalam *control room* dan kru di studio. Pengisi acara, baik itu news caster atau news reader diarahkan juga oleh *program director*. Misalnya ke kamera mana ia mesti melihat atau apakah speed membaca yang terlalu cepat atau kebalikannya. Pada beberapa stasiun televisi, *program director* berita televisi dibantu oleh *floor director* atau pengarah lapangan namun sebagian televisi tidak menggunakan

pengarah lapangan. Jadi segala pesan *program director* disampaikan langsung pada pengisi acara atau bisa juga melalui cameraman. Intinya pesan dari *program director* harus sampai pada pengisi acara tersebut.

Ada beberapa petugas di sub control yakni *audioman, switcherman, CCU-man, play list/CG-man, prompterman*, dan tentu saja produser. Walaupun pada dasarnya setiap petugas itu sudah tahu apa yang mesti dilakukan saat sebelum dan saat siaran, namun *program director* mesti mengarahkan agar program acara bisa berjalan dengan lancar.

Walaupun tidak wajib, baiknya program director menguasai juga bagaimana mengoperasikan berbagai alat yang ada di studio dan sub-control. Beberapa stasiun televisi utamanya stasiun televisi kecil bahkan *program director* bekerja multifungsi, ia mengoperasikan sendiri *video switcher* dan *video play list*. Beberapa alat terkini teknologi broadcasting televisi bahkan memungkinkan seorang *program director* menjadi pengarah acara, *switcherman, audioman, play-list video*, sendirian.

Don't Panic! Dua kata ini penting bagi seorang *program director*, jangan panik. Apapun yang terjadi selama acara berlangsung, *program director* dilarang panik. Kesalahan bisa terjadi, baik karena human error atau karena peralatan bermasalah. Karenanya *program director* harus tahu persis bagaimana skema sebuah acara berlangsung dari mulai *rundown* yang diterima hingga berita tayang di layar televisi. Pada acara *live* sebetulnya tak boleh ada kesalahan sama sekali karena acara tidak bisa diulang. Salah satu caranya yakni persiapan yang baik, patuhi *standard operation procedure* atau SOP yang sudah dibuat. Kru lain bisa saja panik namun *program director* yang mesti membuat semuanya tenang. Komputer bisa tiba-tiba hang, maka program director harus dengan cekatan memberi intruksi pada *news reader* untuk meminimalisir kesalahan tadi. Bisa juga terjadi kesalahan yang sangat fatal, namun lagi-lagi seorang program director tak usah panik, ketika itu benar-benar terjadi maka *program director* segera mengalihkan acara atau meminta *take over* pada petugas *master control*.

Televisi (TV) memiliki kelebihan tersendiri dengan gambar Bergeraknya, karena khalayak cenderung menggunakan media TV sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya. Berbicara mengenai isi acara televisi, beragam acara pun telah dihadirkan oleh televisi kepada khalayaknya. Mulai dari tayangan film, sinetron, *reality show*, komedi situasi, *talk show*, berita, iklan maupun beragam tayangan internasional.

Seiring pertumbuhan ekonomi, iklan menjadi sangat penting karena konsumen potensial akan memperhatikan iklan dari produk yang akan ia beli. Fungsi iklan selain sebagai promosi juga berfungsi

menginformasikan suatu produk atau jasa ataupun *profit* perusahaan dan sebagai media untuk mengingatkan konsumen terhadap suatu produk atau jasa. (Kotler: 2006). Sebagai salah satu media iklan yang diyakini efektif, televisi memiliki keunggulan untuk meraih simpati konsumen dengan jangkauan yang luas. Lebih dari itu penayangan iklan melalui televisi bisa mencapai target sasaran yang telah ditetapkan maupun target sasaran yang belum terdefiniskan sebelumnya. Karena itu iklan di televisi menjadi sebuah media yang paling populer untuk menyampaikan pesan bisnis kepada konsumen. Siaran televisi yang bisa diterima oleh sebagai besar masyarakat merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengiklankan produknya di televisi.

Peran iklan dalam mempengaruhi penjualan seperti yang terlihat dari berbagai teknik periklanan televisi dengan tingkat eksposur iklan memberikan image tersendiri bagi konsumen. Perusahaan berharap konsumen potensial akan berperilaku seperti yang diharapkan melalui iklan komersialnya. Iklan yang di tayangkan media televisi membentuk pernyataan sikap konsumen yang mempengaruhi minat beli konsumen.

Pembentukan sikap terhadap iklan dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap iklan. Sikap terhadap iklan ini diawali cara konsumen berfikir mengenai sebuah Iklan. Sikap terhadap iklan (afektif) merupakan cara konsumen merasakan hal tersebut. Assael (2001: 368) mendefinisikan sikap terhadap iklan adalah kecenderungan konsumen untuk menjawab dengan baik atau tidak baik terhadap iklan tertentu \ Dalam setiap acara di Televisi merupakan sebuah moment yang tepat untuk perusahaan berlomba-lomba menjadi sponsor acaranya. Dengan begitu, perusahaan akan mendapatkan jangkauan iklan yang lebih luas dibandingkan dengan mengiklankan di jeda komersial.

Ada berbagai macam brand mensponsori suatu acara televisi, bisa dengan membuat semacam *booth* dan ada SPG nya, ada yang membuat kuis interaktif, ada juga yang hanya memasang banner iklan saja di bagian dekorasi panggungnya dsb. Belakangan ini muncul atau trend strategi baru agar program yang dihadirkannya dapat meraih *rating* tinggi yakni dengan menyelipkan program kuis interaktif disela-sela penayangannya.

Hal itu telah diterapkan diterapkan di MNCTV dalam penayangan beberapa serial atau sinetron senandung Upin Ipin, Sopo Jarwo dll Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perencanaan Dan Pengendalian Visual Produksi Program Kuis 3 Program Kartun Ipin Upin Menit Di Mnctv".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut nazir

(1988:63) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi serta menggambarkan suatu realitas, menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalamnya, serta menjelaskan berbagai konteks yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Jadi deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat suatu situasi, kondisi atau fenomena dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku objek yang diamati secara utuh dengan tujuan untuk tidak mencari atau menjelaskan hubungan, juga bukan mengkaji hipotesis atau membuat prediksi.

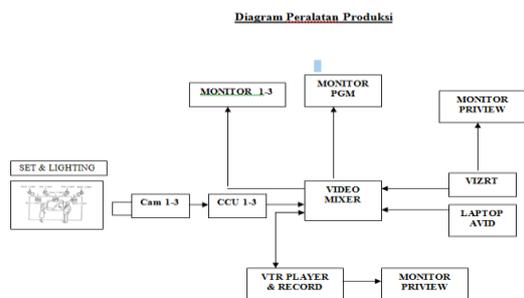
Bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka penulis ingin memaparkan secara deskriptif bagaimana Peran Sutradara dalam Perencanaan dan Pengendalian Visual Produksi Program Kuis 3 Menit Ipin Upin di MNC TV. Dimana MNC Media kembali menggelar program rogram Kuis seperti salah satunya 3 menit Ipin Upin di MNC TV. Program Kuis di MNC TV di awali pada tahun 2012, kemudian program kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV Lang tahun 2017 merupakan pelaksanaan ke-5 setelah tayang pertama kali di MNC TV pada 25 Maret 2014.

Program Kuis satunya 3 menit Ipin Upin di MNC TV Sebagai salah satu media iklan yang diyakini efektif, hal ini dikarenakan televisi memiliki keunggulan untuk meraih simpati konsumen dengan jangkauan yang luas. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di gedung MNC STUDIO tower 1 lantai 2, Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11530.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait Dengan Penelitian perencanaan dan pengendalian visual produksi program kuis 3 program kartun ipin upin menit di mnctv.

Sistem yang Menghasilkan visual



Peralatan Studio TV dan Fungsinya

Kamera Studio

Dilengkapi *tripot* dan *dolly/crane*. Kamera berfungsi untuk menangkap gambar/visual dari

obyek. Biasanya telah dilengkapi *micropon* untuk menangkap suara didepan kamera. Kamera juga dilengkapi dengan *VCR* untuk merekam gambar dan suara dari obyek.

Lampu Studio

Lampu Studio yang dipasang tetap dan lampu *portable* yang dilengkapi dengan stand lampu. Lampu berfungsi untuk penerangan agar cahaya yang mengenai obyek mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kamera, sehingga dapat diperoleh gambar yang berkualitas/jelas.

Switcher Box Lampu

Terdiri dari kumpulan *switch* (sakelar) lampu yang masing-masing berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu studio. Switcher box dihubungkan ke sumber listrik melalui panel sekering pengaman otomatis/MCB ke *switcher* utama jenis *handle*.

TV Monitor

Berfungsi sebagai display kamera untuk memonitor hasil pengambilan gambar setiap kamera sehingga bisa diketahui kualitasnya agar dipilih sutradara untuk direkam di master VTR. Oleh karena itu Setiap kamera dipasang satu monitor. Master VTR juga membutuhkan dipasang satu monitor untuk mengetahui gambar dari kamera mana yang sedang direkam di VTR.

Mixer atau Switcher Video

Digunakan untuk menerima masukan dari setiap kamera yang digunakan untuk shooting dan meneruskan ke VTR untuk direkam. Alat ini juga berfungsi untuk memilih gambar dari kamera mana yang akan direkam ke VTR. Dan efek-efek apa yang akan dipilih dan digunakan sebagai transisi perpindahan gambar dari kamera yang satu ke kamera yang lain oleh *sitcherman* atas perintah sutradara.

VTR atau VCR

Digunakan untuk merekam gambar dan suara obyek yang dishoting. VTR menerima masukan gambar dari mixer video dan masukan suara dari mixer audio atau langsung dari *micropone* yang dipasang pada obyek shooting. Keluaran dari VTR dihubungkan ke pesawat pemancar yang ada diruang pemancar untuk dipancarkan sebagai siaran langsung atau direkam dulu pada pita magnetis, diedit dan dijadikan dalam bentuk kaset atau keping VCD/DVD program untuk siaran tunda/tidak langsung.

Peralatan audio Sound System

Terdiri dari *mic*, *mixer audio*, *equalizer*, *amplifier*, *speaker*, *headpone*, *tape recorder/cassette recorder*, *piringan hitam*, *CD/DVD player* dan sebagainya. *Sound* sistem digunakan untuk keperluan *talk back* komunikasi antara kamerawan dengan

sutradara/pengarah dalam rangka koordinasi, pemberian instruksi oleh pengarah kepada kamerawan. *Talk back* juga disalurkan ke ruang-ruang lain seperti ruang telecine untuk koordinasi pemutaran film, slide dan sebagainya. *Sound* sistem juga berfungsi sebagai sumber suara utama dan pendukung program.

Komputer Editing

Yaitu komputer yang berisi program aplikasi untuk keperluan editing program dan animasi seperti program *pinacle studio*, *matrox*, *adobe premier* dan sebagainya. Sebagai komputer editing video perlu memiliki memori yang besar demikian pula kapasitas hard disk yang besar pula untuk menyimpan data-data gambar yang cukup banyak. Biasanya terdapat beberapa komputer untuk keperluan editing video yaitu untuk animasi desain tampilan screen, caption dan karya grafis lainnya. Beberapa komputer tersebut dikoneksi pada satu jaringan untuk keperluan komunikasi data.

Skema sambungan dan proses kerjanya.

Studio Televisi Obyek shooting misalnya acara kuis, dishot menggunakan dua buah kamera video yaitu kamera 1 dan kamera dua. Pengambilan obyek dilakukan oleh kamerawan atas instruksi sutradara tv yang berada di ruang pengendali, melalui talkback sound system yang disalurkan ke headphone pada setiap kamera. Dengan demikian tidak ada pengambilan yang sama. Dari kamera 1 maupun kamera 2 hasil pengambilan gambarnya disalurkan ke TV monitor 1 dan TV monitor 2 serta disalurkan ke *mixer video* yang sudah dilengkapi dengan *fasilitas switcher* dan *wiper transisi*. Dengan demikian pengarah dapat melihat hasil pengambilan gambar melalui TV monitor yang diset di ruang pengendali. Suara dari obyek shooting dapat ditangkap oleh micropon yang dipasang khusus atau menggunakan fasilitas micropon pada kamera. Suara disalurkan langsung ke VTR atau dapat juga melalui *mixer audio*.

Sound System

Suara obyek shooting ditangkap oleh *micropon* yang dipasang di arena shooting disalurkan dengan kabel koaksial ke pesawat *mixer audio*. Setelah diolah oleh lalu disalurkan ke VTR/VCR bersama-sama dengan sinyal video yang dikeluarkan oleh mixer video untuk direkam. Atau langsung disalurkan ke pesawat pemancar untuk disiarkan bersama dengan sinyal videonya.

Mengetahui konsep awal terbentuknya Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV.

Banyak beberapa hal yang akan penulis sampaikan dalam proses perencanaan pembuatan Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV tahapan-tahapannya antara lain:

1. Melakukan *meeting* dengan team marketing serta klien yang berkaitan masalah kebutuhan dan keinginan klien. Setelah menjadi kesepakatan, kemudian meeting dengan team produksi untuk kebutuhan eksekusi yang akan diproduksi, baik secara siaran langsung (*live*) maupun siaran tunda (*recording*) sekaligus menentukan produk dan lokasi diselenggarakannya acara Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV. Membuat sebuah perencanaan program dengan team produksi yang terkait diantaranya, produser, produser assistant, tehnikal director, penata artistik.
2. Menghitung ukuran panggung (*riggingstage*) dan Set Design Menentukan dan pengajuan *speck* alat sound system audio, teknik maupun kebutuhan material artistik.
3. Melakukan meeting teknis bersama team teknik dan team penata artistic untuk menentukan perencanaan dan lay out. Semua konsep harus berjalan sesuai apa yang direncanakan, dan diharapkan mampu meningkatkan dan menghasilkan tayangan program yang bermutu.

Spesifikasi Program:

Judul Program : Kuis 3 Menit Upin Ipin Mnc tv
Tema : Ayo Main Diluar
Host : Meisya Siregar
Durasi : 3 Menit
Format : Live & Taping
Lokasi : Sto. 11 MNC STODIO
Target Audience : Ibu dengan anak 2–12 tahun

Penanganan masalah yang timbul dilapangan serta solusi yang berhubungan dengan lay out system perencanaan Visual.

Kendala dilapangan

Di dalam sebuah Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV. tentunya banyak sekali kendala-kendala yang kerap timbul dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Kendala tersebut yang sering timbul antara lain:

1. Gangguan pada system alat seperti Kamera, komunikasi, *lighting* misalnya alat yang akan di gunakan error atau terjadi kerusakan.
2. sering terjadi *cross frequency*.
3. Persiapan yang sifatnya mendadak dan pengerjaan panggung yang blom selesai sehingga menghambat penyusunan tata letak kamera, Lighting, Artistik, Audio *speaker monitor* dan sebagainya.
4. Sulitnya menentukan Host atau Artis yang sesuai kriteria terhadap produk yang dimiliki oleh klien.
5. Menjaga kekompakan Kru yang bertugas baik itu Production Support (Kameraman, Lightingman, Audioman, Artistik, Creative, Production Assistan (PA), Floor Director (FD),

Switcherman, Grafis, *Technical Director* (TD) dan sebagainya.

6. Adanya perubahan dan perbedaan disaat GR dan Eksekusi oleh Klien.

Solusi Dan Penangana

Tentunya pada saat dimulainya acara dari persiapan dan hingga berlangsungnya acara di selenggarakan, sebagai seorang sutradara tv harus terlibat langsung dan mengikuti proses mulai dari awal *set up* system dan pengecekan system instalasi, system komunikasi lintas kru, dan tata letak artistik panggung, set design dan monitor agar dapat mengetahui teknis dan kendala yang kerap timbul. Dengan terlibat langsung maka dapat meminimalisir kendala dan dapat mengatasi sekaligus penanganannya. Karna program ini adalah program yang sepenuhnya dimiliki oleh klien, maka perlunya komunikasi yang cukup baik antara klien, marketing dan kru produksi agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar .

Penanganan masalah yang timbul dilapangan serta solusi yang berhubungan dengan lay out System Pengendalian visual.

Kesuksesan sebuah program bisa dilihat dari segi perencanaan yang matang dan persiapannya dengan didukung teknisnya. Tentunya tidak terlepas dari segi kemahiran dan keahlian seorang Sutradara tv dalam menangani sebuah alat dan pemahaaman system.

Sebagai seorang seniman visual, Sutradara tv harus menguasai memahami sebuah teknik produksi, tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengerjaan produksi (meminimalis kesalahan Produksi). Dan yang terpenting harus memahami management produksi tv dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi, serta menguasai terminologi Produksi tv dalam berkomunikasi pada saat produksi. lay out set design gambar agar dalam penyusunannya sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Dalam penempatan speaker monitor yang tepat pada tempatnya, menginstal kabel rapih sesuai dengan alurnya dan tidak menimbulkan kesan tidak beraturan. Mengikuti prosedur system dengan melakukan cek dan ricek peralatan, memastikan semua system telah terinstal dengan benar. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak pendukung acara yang terkait.

Audio system, Kamera system, stage, sub control, tekhnic support, Crew.

Kesuksesan sebuah acara tidak terlepas dari system dan mixing stage yang menjadi pokok utama dalam sebuah produksi kuis. Karena dipanggung inilah sebuah produksi dimulai, yang terdiri dari pengisi acara anatar lain yaitu host Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV. seperti adanya *set artistic* dan penataan cahaya yang akan menghiasi set panggung agar terkesan lebih *natural*. Sebagai inti dari sebuah acara, maka panggung harus benar-benar memperhatikan

sebuah perencanaan dan lay out agar segala kendala dapat teratasi. System *floor* monitor panggung ini amat penting guna mendengarkan instrument dari alat musik yang dimainkan dan untuk mendengarkan instrument alat music dari musisi lainnya. Biasanya *floor* monitor ditempatkan pada posisi didepan musisi agar terdengar lebih detail dan *focus*. Yang menjadi kendala didalam *floor* monitor adalah jika terdapat kelebihan kapasitas suara, maka yang terjadi adalah *feedback* atau storing. Dan suara pun tidak lagi menjadi harmoni akibatnya suara didalam panggung terkesan didalam goa atau menggema.

Camera System

Kamera EFP (*Electronics Field Production*)

Kamera jenis ini biasanya dipakai untuk produksi dalam ruangan atau studio (*in door*), hampir sama dengan jenis pertama. Biasanya 1 (satu) set kamera EFP terdiri atas : Kamera (Lensa, *Camera head*, *View finde*) , *Camera maunting* (*rolling tripod*, *pedestal*), Kabel kamera (*Triax*, *multiware/multicore*), *Camera control unit / Base stasion*, *Remote control panel / Operation control panel*, *Monitoring System : avefrom monitor*, *video monitor* dan *Power supply*.

Menurut Eva Arifin (2010:169), seorang kameraman alat yang paling utama didalam melaksanakan tugasnya adalah *camera* dalam bahasa inggris "*motion picture camera*". Didalam *broadcasting* televisi keberadaan kamera adalah sesuatu yang paling utama proses dari hasil gambar itulah yang akan ditayangkan didalam program acara televisi di layar kaca.

Masing-masing *Frame* merupakan rekaman dari tahapan-tahapan dari suatu gerakan. Semakin cepat perputarannya semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antara *frame* namun kita sebagai manusia tidak bisa menangkap jeda tersebut.

Pusat Eksekusi Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV.

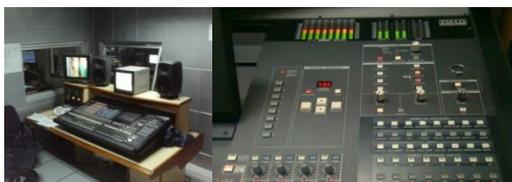
TV monitor berfungsi sebagai display kamera untuk memonitor hasil pengambilan gambar setiap kamera sehingga bisa diketahui kualitasnya agar dipilih sutradara untuk direkam di master VTR. Oleh karena itu Setiap kamera dipasang satu monitor. Master VTR juga membutuhkan dipasang satu monitor untuk mengetahui gambar dari kamera mana yang sedang direkam di VTR. Pemilihan gambar dilaksanakan oleh *switcherman* dengan memilih menggunakan mixer Video yang telah dilengkapi dengan fasilitas *switcer*. Perpindahan gambar dari kamera satu ke kamera yang lain menggunakan *mode wiper* sehingga perpindahan atau transisi dari gambar tidak jumpy dan halus. Transisi ada beberapa mode seperti *super inpose*, *wip horizontal*, *vertikal*, *diagonal* dan sebagainya.

Yang mengendalikan team untuk menghasilkan visual maka sutradara tv harus memahami system kinerja seluruh komponen team produksi kuis cap Lang diantaranya yaitu:

a. Sound System

Sound sistem yang terdiri dari *mic, mixer audio, equalizer, amplifier, speaker, headpone, tape recorder/cassette recorder*, piringan hitam, CD/DVD player dan sebagainya. Sound sistem digunakan untuk keperluan *talk back* komunikasi antara kameraman dengan sutradara/pengarah dalam rangka koordinasi, pemberian instruksi oleh pengarah kepada kameraman. *Talk back* juga disalurkan ke ruang-ruang lain seperti ruang *telecine* untuk koordinasi pemutaran film, *slide* dan sebagainya. *Sound* sistem juga berfungsi sebagai sumber suara utama dan pendukung program. Suara utama adalah suara obyek *shooting* dan suara pendukung adalah sebagai sumber suara untuk *background* musik, *sound efex* dan sebagainya. *Microphone* untuk menangkap suara dan diubah menjadi elektris dan disalurkan ke *mixer audio* dari *mixer* disalurkan ke *qualizer*.

Pada *mixer* dan *equalizer* suara bisa diolah nadanya sehingga kualitas suaranya baik. Selanjutnya keluarannya disalurkan ke *amplifier* untuk diperkuat dan keluarannya disalurkan ke *tape recorder* untuk direkam atau langsung ke *Video Tape Recorder (VTR)*.



Gambar 1 *Video Tape Recorder (VTR)*.

b. Lighting Control

Peralatan ini berfungsi seperti *mixer* yang berguna untuk pengesetan dan pengaturan cahaya yang ada dalam studio set. Instrumen pengatur cahaya biasanya terletak pada ruang kontrol studio atau pada salah satu sudut di studio. Posisi pengatur cahaya yang berada di ruang kontrol akan memberikan banyak keuntungan, karna penata cahaya dapat langsung berkomunikasi orang-orang di ruang kontrol.

Studio televisi dilengkapi dengan sistem pencahayaan yang terdiri atas sejumlah sumber cahaya yang diantungkan pada langit-langit studio. Setiap sumber cahaya tersebut harus dapat diatur tingkat pencahayaan yang diperlukan untuk setiap program.

c. Character Generator

Biasa juga disebut dengan CG atau Chargini adalah untuk membuat serta menampilkan *title, subtitle*, serta *graphic* yang dibutuhkan dalam tayangan produksi acara televisi. Ada yang berbentuk *keyboard* yang dihubungkan langsung

ke *vision mixer*, ada juga berbentuk satu unit komputer yang berdiri sendiri yang bisa dihubungkan ke *vision mixer*.

d. Waveform

Alat ini digunakan untuk mengukur kualitas video yang dihasilkan oleh masing-masing kamera serta dari VT. Juga bisa digunakan untuk mengukur audio. *Waveform* menampilkan *graphic* yang menjadi parameter atau acuan yang bisa digunakan apakan kualitas video dan audio sudah sesuai harapan atau belum.

e. CCU (Camera Control Unit)

Ini merupakan satu alat yang bisa mengontrol beberapa fungsi yang ada di kamera. Yang bisa dikontrol atau digantikan fungsinya melalui alat ini diantaranya adalah pengaturan pencahayaan (*brightness contrast*), temperatur warna (*color temperature*), kecepatan (*shutter speed*), *white balance* serta warna RGB (*red, green, blue*). Jumlah CCU yang digunakan sama persis dengan jumlah kamera yang digunakan karena masing-masing kamera dikontrol oleh satu CCU.

Video Tape Recording (VTR)

VTR adalah peralatan yg digunakan untuk merekam (*Record*) dan memutar (*playback*) gambar dan suara untuk keperluan siaran. Bagian ini merupakan tempat penyediaan materi-materi program siaran yang berbentuk tape atau kaset siap tayang seperti sinetron, program non-drama. VTR berfungsi merekam dan melihat rekaman pada proses produksi, dapat juga digunakan untuk meng-capture (mengubah rekaman dari kaset pita ke digital). Kaset-kaset tersebut di barcode atau dikomputerisasikan sehingga terdapat pembagian segmen untuk sebuah program acara. Kemudian setelah dibagi, di input ke *Flexicart* atau mesin pemutar materi program

Master Control (Ruang Kendali Siaran)

Ruang master kontrol atau *Master Control Room (MCR)* Televisi atau sering disebut juga sebagai ruang kendali siaran televisi, merupakan ruangan yang berisikan perangkat teknis utama penyiaran dalam mengontrol segala proses siaran stasiun televisi. MCR menjadi pusat dari segala kegiatan produksi siaran yang ada di stasiun penyiaran televisi. MCR sangat penting karena semua materi siaran baik acara secara langsung (*live*) maupun rekaman di studio, atau kejadian yang langsung dari suatu lokasi di luar studio melalui OB Vanatau mobil siaran, harus melalui MCR terlebih dahulu, sebelum akhirnya dipancarkan ke satelit. Materi siaran berupa iklan, logo stasiun televisi, program-program acara, running text dan sebagainya, semuanya telah disiapkan di MCR untuk ditayangkan.

Bagian penyiaran atau broadcasting merupakan ujung dari produksi materi siaran seperti program acara, iklan, dan sebagainya. MCR menjadi pusat kegiatan penyiaran, meliputi pengoperasian peralatan siaran televisi dan hal-hal non-teknis seperti pengaturan waktu tayang. Beberapa stasiun televisi menempatkan bagian penyiaran menjadi satu departemen tersendiri yang umum dikenal dengan Departement On Air Broadcast Dalam departemen ini, terdapat bagian teknis (meliputi *Master Control* dan *video tape recording On Air*), bagian non-teknis (meliputi *traffic log* dan presentasi). Seluruh materi siaran akan melalui MCR dan kemudian menuju perangkat uplink untuk ditransmisikan melalui satelit dan ke stasiun relay di seluruh Indonesia.

Sub control

Juga bertanggung jawab terhadap kualitas teknis program sesuai dengan standar yang ditentukan. Kegiatan pada Master control dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Masukan program (*program input*) Materi program yang masuk ke *master control* dapat berasal dari studio, satelit, stasiun jaringan, siaran langsung diluar studio atau kurir dalam bentuk video tape Program siaran langsung, akan langsung diarahkan ke pemancar, namun sebagian besar materi program harus disimpan dulu sebelum disiarkan. Master control juga menyimpan berbagai jeda (*station break*) yang dapat berupa iklan, promo (*teaser*) program selanjutnya, pengumuman, identifikasi stasiun yang muncul di antara program.
2. Penyimpanan program (*program storage*) Seluruh materi program yang sudah direkam disimpan di Master control atau pada ruang penyimpanan yang telah ditentukan. Setiap program memiliki kode tertentu agar dapat cepat diketahui dan di temukan.
3. Penemuan program (*program retrieval*) Penemuan program (*program retrieval*) mencakup kegiatan pemilihan, permintaan dan penayangan materi program. Penemuan program ditentukan oleh program log yang berisi daftar perinci setiap program yang ditentukan pada hari tertentu. Program log berisi informasi yang diperlukan bagi efisiensi operasional stasiun penyiaran seperti informasi mengenai waktu tayang program, durasi program, judul program, asal atau sumber program, kode program, jenis program (langsung atau rekaman). Program log diterbitkan setiap hari, biasanya lebih dulu satu atau dua hari dari penayangan. Kebanyakan stasiun TV menampilkan program log dilayar komputer, namun terkadang menyediakan pula dalam bentuk *hard copy*.

d. Traffic

Adalah bagian yang sangat penting pada sebuah stasiun televisi, namun tak banyak orang yang memahaminya. *Traffic*, seperti yang ditunjukkan namanya, ialah daftar yang berisi jadwal yang menjaga alur dari seluruh susunan acara, iklan, promosi, berita yang akan mengudara.

Dunia penyiaran membutuhkan ketepatan untuk semua jadwal yang sudah disusun, untuk itu dibutuhkan *Traffic* Dengan demikian, *Traffic* merupakan panduan yang akan memberitahu teknisi apa yang nanti akan ditayangkan dan berapa lama waktunya. *Traffic* ialah jadwal harian untuk suatu stasiun televisi yang berisi catatan yang menunjukkan kapan dan apa yang sudah di udarkan.

Bagi departemen pemasaran, *Traffic* merupakan jadwal yang memungkinkan secara akurat mengirimkan tagihan untuk penayangan iklan-iklan. Saat ini, *Traffic* untuk stasiun televisi sudah sepenuhnya menggunakan program komputer yang dijalankan secara otomatis. Maka seluruh program, promosi dan iklan, bisa dijalankan dan dihentikan melalui komputer. Bila mesin *Traffic* tidak berjalan sesuai jadwal, maka program tidak bisa diputar pada waktu yang tepat sehingga dapat muncul berbagai persoalan lain, misalnya stasiun televisi dapat kehilangan uang dari iklan yang harus disiarkan.

Hasil shooting out put kuis minyak angin Cap lang

Dalam program Kuis interaktif berdurasi 3 menit dengan hadiah 1 juta rupiah. terkadang kondisi waktu yang berhimpitan waktu *On Air* dan kedatangan klien ini tentunya membuat tim produksi cukup repot dalam memenuhi keinginan klien yang tiba tiba berubah dari yang direncanakan. Hal yang paling krusial adalah disaat set belum 100% jadi karena waktu pembuatan menjadi sangat sempit. Namun dengan koordinasi dan dukungan semua pihak akhirnya set kuis dapat diselesaikan pada H-12 jam. Dan eksekusi produksi kuis pun dapat terlaksana pada waktu dan jam yang telah direncanakan.

Dengan seperti ini, Sebagai program yang memiliki nilai *commercial* yang cukup menguntungkan, tentunya berbagai perlengkapan dan peralatan produksi yang sangat mendukung, baik itu kru yang bertugas, akan lebih suport dengan permintaan klien yang berbagi macam permintaan. Namun dengan berjalannya komunikasi yang baik dan intens. maka kesadaran untuk saling suport menjadi point utama dalam modal dan kekuatan tim dalam menjalankan sebuah produksi Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV.

Dalam Sebuah program kuis yang telah di setuju oleh produser untuk menyusun anggaran dari pihak sponsor, tentunya dapat menyesuaikan antara pengeluaran budget Program dan budget produksi program kuis tersebut. Untuk program kuis minyak angin caplang efisiensi biaya dikeluarkan yaitu

hanya biaya material set, *host* (artis), hadiah pemenang kuis, makan dan minum kru serta pengisi acara. Sedangkan untuk *equipmet* kamera, *lighting*, *audio* dan studio merupakan fasilitas yang telah tersedia di MNC TV.

Selain itu produser sudah memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan, tujuannya agar tidak mengurangi nilai pada unsur *audio visual*. Pada produksi kuis minyak angin caplang kami menggunakan *multy camera system* atau menggunakan beberapa kamera dalam sebuah adegan / tempat/ setting secara bersamaan merekam sebuah adegan yang dimaksudkan untuk hasil akhir gambar yang kaya dan bervariasi karena berasal dari beberapa kamera yaitu pada sudut pengambilan dan ukuran gambar yang berbeda.

Selain itu pengambilan gambar secara simultan (bersamaan) itu adalah untuk menghemat waktu produksi dan meminimalisir untuk pengulangan sebuah adegan di saat Live atau siaran langsung. dan juga disaat produksi Taping tujuannya untuk mengurangi waktu disaat proses editing tentunya setelah pengambilan gambar selesai, Walaupun memakan waktu yang cukup lama untuk proses pemasangan kamera dibandingkan dengan single kamera, ini akan lebih efisien dalam waktu dan saat biaya produksi.

Dari perjalanan program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV ada beberapa hal positif yang patut menjadi dipertahankan, yakni Kejelasan informasi dan instruksi dari klien ke seluruh team produksi yang akan mempermudah proses produksi dan Kesiagaan aktif seluruh tim produksi menjadi kekuatan tambahan untuk mewujudkan produksi dengan keinginan klien.

Secara umum produksi Kuis 3 menit Live atau *Tapping* berjalan lancar dan *profesional*. Banyak hal yang dapat dipetik dari pelaksanaan program ini, diantaranya pentingnya komunikasi dan koordinasi antar seluruh lini. Dan kesamaan visi apapun tidak akan terlaksana dengan baik tanpa keikhlasan, kesabaran dan dukungan positif dari berbagai lini.

Pada acara ini pihak penata rias dan busana akan berkomunikasi intens dengan sponsor atau klien agar tidak keluar dari warna brand product Selain itu untuk penata cahaya pada kuis 3 menit Penataan cahaya dengan menggunakan kamera video cukup memperhatikan perbandingan *Hi light* (bagian ruang yang paling terang) dengan cahaya yang merata yang menyebar oleh lampu.

Setelah semua rangkaian proses *in put* dan *outpun* sudah berjalan maka sudah tentu akan ada hasil dan kemasan yang maksimal, tentunya apa yang di rencanakan sesuai apa yang sudah di konsep baik dari klien dan tim Produksi Kuis menit Ipin Upin di MNC TV dalam durasi 3 menit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Peran

Sutradara dalam Perencanaan dan Pengendalian Visual Produksi Program Kuis 3 Menit Ipin Upin di MNC TV adalah:

1. Dalam melakukan eksekusi program dengan durasi 3 menit, Seorang sutradara tv dalam sebuah produksi program sangatlah penting untuk memahami dan menguasai sebuah perencanaan dan pengendalian visual. Bukan saja menguasai satu bagian tetapi juga di dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan segala instansi yang terkait.
2. Selain bertanggung jawab penuh semua hal yang terkait dengan visual, sutradara tv juga harus mampu memberikan sebuah informasi kepada khalayak. Dari hasil kesimpulan analisis yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, penulis dapat mengetahui bagaimana sebuah Peran Sutradara TV sebagai perencanaan dan pengendalian visualisasi Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV. Secara perbedaan dan pengaruh yang timbul dari system audio visual yang digunakan. Karena ukuran *standard* hasil kualitas *audio visual* yang layak dan baik adalah dengan dapat dilihat serta didengar dan dirasakan secara detail.
3. Karna program ini adalah program yang sepenuhnya dimiliki oleh klien, maka perlunya komunikasi yang cukup baik antara klien, marketing dan kru produksi agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar.

Dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pra Produksi
Tahap pra produksi Program Kuis 3 menit Ipin Upin di MNC TV. Memakan waktu sekitar 1 bulan. Tahap pra produksi meliputi pencarian ide, perencanaan serta persiapan. Hal yang memakan waktu paling lama ialah saat pembuatan *rundown* sebab banyak hal yang mesti disesuaikan antara ide dengan kondisi tekhnis dan non tekhnis.
2. Produksi
Tahap produksi merupakan tahap realisasi atas apa yang telah direncanakan serta disiapkan pada tahap pra produksi. Program Kuis Ipin Upin di MNC TV tayang sekitar 3 menit. Untuk itu dibutuhkan seorang sutradara yang handal dalam menangani program ini. Selama shooting berlangsung *rundown* hanya sebagai panduan garis besar saja selanjutnya banyak perubahan yang terjadi.
3. Pasca Produksi
Usai tayang, seluruh kru berkumpul untuk mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh Produser dan klien. Sehingga pada proses produksi berikutnya akan lebih baik dan tidak terjadi lagi hal hal yang tidak di harapkan.

REFERENSI

- Andi Fachruddin, *Manajemen Pertelevisia modern, Ed-1*. 2016 Andi, Yogyakarta,
- Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai *Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta.
- Tommy Suprpto, MS., *Berkarier di bidang Broadcasting*, cetakan pertama 2006, Media Pressindo, Yogyakarta
- Diki Umbara, *Mengetahui Dunia pertelvisian* (2006)
- Eva Arifin, *Broadcasting to be Broadcaster*, cetakan pertama 2010, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Jalasutra. 2006. *Meteorologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Cetakan Pertama 2004, Grassindo, Jakarta.
- Riswandi, *Dasar-dasar Penyiaran*, cetakan pertama 2008, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ruslan. *Metodeologi kualitatif*, cetakan kedua 2008, Erlangga, Bandung.

PROFIL PENULIS

Tuty Mutiah, Menamatkan program strata satu di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Dan program strata dua di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Saat ini *freelancer* di production house sebagai penulis naskah, casting director dan talent coordinator. Sedangkan untuk iklan sebagai Manager Unit Dan saat ini juga mengajar sebagai dosen di Akademi BSI Jurusan penyiaran dengan mengajar di prodi penyiaran.

Agung Raharjo, lahir Jakarta, 31 Juli 1982. Menamatkan program strata satu di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Dan program strata dua di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Saat ini bekerja di MNC dua di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Saat ini bekerja di MNC dua di Universitas BSI Bandung jurusan komunikasi. Saat ini bekerja di MNC TV sebagai penata kamera. Dan saat ini juga mengajar sebagai dosen di Akademi BSI Jurusan penyiaran dengan mengajar di prodi penyiaran.

Anisti, lahir Jakarta, 12 April 1971, Menamatkan program strata satu di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta. Dan program strata dua di Pasca Sarjana Universitas Sahid Jakarta, program studi Manajemen Komunikasi Saat ini sebagai Direktur AKom BSI Jakarta, Dan dosen di prodi penyiaran.